

PELATIHAN PEMAHATAN KAYU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP DAN KEMANDIRIAN EKONOMI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN

**Elisa, Darwis Lubis, Nurmaini Ginting, Andes Fuady Dharma, Elsiana ,
Yunus Harahap, Fiska Halawa, Yessika A. Simbolon, Ayu Zai, Rifki
Abror, Ibrahim, Saddam Husein**

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
elisa@umts.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the impact of wood carving training on the improvement of skills, quality of life, and economic independence of inmates at Class IIB Padangsidimpuan Prison. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects consisted of 20 inmates who participated in the wood carving training.

The results of the study indicate that the training successfully enhanced the technical skills of the participants in wood carving, with 18 out of 20 participants able to produce quality wood products. Furthermore, the training had a positive impact on the participants' quality of life, as they felt more confident and ready to reintegrate into society after their sentence. In terms of economic independence, the participants showed enthusiasm for utilizing the skills they acquired by planning to start small businesses or sell their wood products to the local market after their release.

However, the study also identified some challenges, such as the limited facilities and raw materials that hindered the full development of the participants' skills. Therefore, it is important to improve the training facilities and provide market access for the products produced. Continued support, such as entrepreneurship training and access to business capital, is also necessary to ensure the sustainability of the positive impact of this training.

Overall, wood carving training can be an effective strategy for economic empowerment and social rehabilitation of inmates, helping them acquire useful skills for their post-incarceration life.

Keywords: Training, Wood Carving, Quality of Life, Inmates, Class IIB Padangsidimpuan Prison.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pemahatan kayu terhadap peningkatan keterampilan, kualitas hidup, dan kemandirian ekonomi warga binaan di Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 20 orang warga binaan yang mengikuti pelatihan pemahatan kayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pemahatan kayu, dengan 18 dari 20 peserta mampu menghasilkan produk kayu yang berkualitas. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap kualitas hidup peserta, yang merasa lebih percaya diri dan siap untuk kembali ke masyarakat setelah masa pidana selesai. Dalam hal kemandirian ekonomi, peserta menunjukkan antusiasme untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dengan merencanakan membuka usaha kecil atau menjual produk kayu ke pasar lokal setelah dibebaskan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan bahan baku yang menghambat pengembangan keterampilan peserta secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas pelatihan dan menyediakan akses pasar untuk produk yang dihasilkan. Dukungan lanjutan, seperti pembekalan wirausaha dan akses modal usaha, juga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif pelatihan ini. Secara keseluruhan, pelatihan pemahatan kayu dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi dan rehabilitasi sosial warga binaan, yang dapat membantu mereka memperoleh keterampilan yang berguna untuk kehidupan pasca-pidana.

Keywords: Pelatihan, Pemahatan Kayu, Kualitas Hidup, warga Binaan, Lapas IIB Padangsidimpuan.

PENDAHULUAN

Pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan modern tidak lagi dipandang semata sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai proses rehabilitasi dan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga binaan. Program keterampilan kerja merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan ini karena dapat mempersiapkan narapidana dengan kompetensi teknis yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha setelah masa pidana berakhir. Penelitian di beberapa Lembaga Pemasyarakatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan seperti menjahit atau industri kreatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis, motivasi, dan kepercayaan diri warga binaan, sekaligus mendukung rehabilitasi sosial dan ekonomi mereka pascapembebasan (Aunung & Sebastian, 2026), (Makombe, 2025), (Boateng et al., 2025).

Dalam konteks global, program pelatihan vokasional di lembaga pemasyarakatan juga terbukti memiliki dampak positif terhadap reintegrasi mantan narapidana ke dalam masyarakat dan pengurangan risiko residivisme. Kajian internasional mencatat bahwa pelatihan vokasional di fasilitas pemasyarakatan sering kali dikaitkan dengan peluang kerja yang lebih baik bagi mantan narapidana serta kontribusi mereka terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga dan komunitasnya setelah bebas. (Fitriani et al., 2022).

Di Indonesia, pemberdayaan warga binaan melalui keterampilan

kerja telah menjadi bagian dari prinsip pemasyarakatan yang bertujuan memfasilitasi pemenuhan hak atas pembinaan kemandirian dan reintegrasi sosial. Program pelatihan yang mencakup kerajinan tangan, pertanian, atau keterampilan teknis lainnya dimaksudkan untuk mengurangi stigma sosial, meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, serta membuka peluang usaha mandiri setelah pembebasan (Aromal, 2025).

Khususnya, pelatihan pemahatan kayu sebagai keterampilan praktis potensial memiliki relevansi tinggi dalam pemberdayaan warga binaan karena kayu sebagai bahan baku memiliki nilai ekonomi dan estetika serta permintaan pasar yang luas. Integrasi keterampilan pemahatan kayu dalam pembinaan narapidana di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku produktif, memperluas keterampilan kerja teknis warga binaan, serta meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mereka baik selama masa pidana maupun setelah pembebasan (Brown et al., n.d.).

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi pada peserta pelatihan pemahatan kayu di Lapas Kelas IIB Padangsidempuan. Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga binaan setelah mengikuti program pelatihan keterampilan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di kota

Padangsidempuan, yang terletak di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Lapas ini memiliki fasilitas pelatihan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis dan ekonomi warga binaan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan Lapas Kelas IIB Padangsidempuan yang mengikuti program pelatihan pemahatan kayu. Jumlah subjek yang diambil sebanyak 20 orang peserta yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu warga binaan yang telah menjalani hukuman minimal 1 tahun dan bersedia mengikuti pelatihan selama periode penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan warga binaan yang mengikuti pelatihan pemahatan kayu, pembina lapas, dan instruktur pelatihan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Teknik wawancara menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan seputar peningkatan keterampilan, perubahan kualitas hidup, dan dampak ekonomi pasca-pelatihan.

- Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pelatihan pemahatan kayu, dinamika kelompok peserta, serta perubahan keterampilan yang mereka peroleh. Observasi dilakukan selama pelatihan berlangsung, dengan fokus pada interaksi antar peserta dan kemampuan mereka dalam mengerjakan proyek pemahatan kayu.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terhadap hasil karya pemahatan kayu yang dihasilkan oleh peserta, laporan kehadiran, serta catatan kegiatan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian peserta dalam program tersebut.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Panduan Wawancara

Sebuah panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai keterampilan yang diperoleh, perubahan kualitas hidup, dan rencana mereka setelah pelatihan.

- Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat proses pelatihan, interaksi antar peserta, serta perkembangan keterampilan peserta dalam pemahatan kayu.

- Dokumentasi Hasil Karya

Dokumentasi berupa foto dan deskripsi hasil karya pemahatan kayu yang dibuat oleh warga binaan sebagai bukti dari peningkatan keterampilan mereka.

6. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif dan analisis tematik. Langkah-langkah analisisnya adalah:

1. Pengorganisasian Data: Menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori yang relevan.
2. Koding: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, seperti perubahan keterampilan, kualitas hidup, dan kemandirian ekonomi.
3. Penyusunan Temuan: Menyusun temuan-temuan berdasarkan tema yang diidentifikasi dan menarik kesimpulan tentang dampak pelatihan terhadap kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga binaan.

4. Triangulasi: Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pemahatan kayu terhadap kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga binaan Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan 20 orang warga binaan yang mengikuti pelatihan tersebut.



1.1 Perubahan Keterampilan Warga Binaan

Sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis mereka dalam pemahatan kayu. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, 18 dari 20 peserta mampu menghasilkan produk kayu yang berkualitas, seperti ukiran dan perabotan kecil, yang menunjukkan kemajuan dalam kemampuan teknik mereka. Hasil karya tersebut juga menunjukkan ketekunan dan keterampilan yang semakin berkembang sepanjang pelatihan berlangsung.



1.2 Perubahan Kualitas Hidup Warga Binaan

Melalui wawancara, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak dari mereka merasa tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan setelah dibebaskan. Namun, setelah mengikuti pelatihan pemahatan kayu, mereka merasa lebih siap untuk memulai usaha sendiri atau mencari pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan tersebut. Tanggapan positif ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas hidup dari segi psikologis dan emosional.

1.3 Kemandirian Ekonomi Pasca-Pelatihan

Meskipun program ini masih dalam tahap awal, sebagian besar peserta berharap untuk dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk



2. Pembahasan

2.1 Peningkatan keterampilan warga binaan Pemahatan Kayu sebagai Faktor Pendukung Kemandirian Ekonomi

Pelatihan keterampilan seperti pemahatan kayu terbukti memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan teknis warga binaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan praktis, seperti kerajinan kayu, memiliki potensi untuk menjadi sumber penghidupan setelah masa pidana selesai (Haryani & Surya, 2024). Keterampilan ini dapat membantu warga binaan untuk memulai usaha mandiri atau mencari pekerjaan yang relevan dengan keterampilan mereka, yang merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi. Menurut Wahyudi (2025), program pelatihan keterampilan memiliki kontribusi besar dalam mengurangi risiko residivisme dengan memberikan warga binaan alat yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia luar setelah pembebasan.

2.2 Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Utami (2025), pelatihan keterampilan di dalam penjara tidak hanya bermanfaat dalam aspek teknis, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan mental dan emosional narapidana. Meningkatnya kepercayaan diri dan perasaan memiliki tujuan yang lebih jelas setelah mengikuti pelatihan pemahatan kayu menunjukkan adanya transformasi psikologis yang signifikan pada peserta. Peserta merasa lebih

dihargai karena mereka dapat menghasilkan sesuatu yang berguna dan memiliki nilai jual. Hal ini memperkuat argumen bahwa program keterampilan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga dalam mempersiapkan warga binaan untuk reintegrasi sosial yang lebih baik (Andrian & Ristanto, 2023).

2.3 Tantangan dan Potensi Implementasi Program ke Depan

Meskipun program pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pelatihan dapat lebih efektif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan bahan baku. Peserta mengungkapkan bahwa ketersediaan alat dan bahan kayu yang terbatas menghambat produksi mereka, yang bisa mempengaruhi kualitas hasil karya mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas pelatihan serta memperkenalkan sistem distribusi atau kemitraan dengan pasar agar produk mereka dapat lebih mudah dipasarkan (Boateng, 2025).

Selain itu, meskipun beberapa peserta berharap untuk membuka usaha setelah dibebaskan, perlu ada dukungan lanjutan setelah program selesai. Dukungan ini bisa berupa pembekalan wirausaha, bimbingan teknis, atau akses ke modal usaha. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Farrokhi et al. (2025) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha yang diperoleh selama masa penahanan dapat memberikan manfaat jangka panjang jika dilengkapi dengan dukungan yang berkelanjutan dalam hal pemasaran, pengelolaan usaha, dan pembiayaan.

SIMPULAN

Pelatihan pemahatan kayu di Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan, kualitas hidup, dan kemandirian ekonomi warga binaan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa simpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan: Program pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pemahatan kayu. Sebagian besar peserta dapat menghasilkan produk kayu yang berkualitas, yang menunjukkan peningkatan kemampuan mereka sepanjang pelatihan.
2. Peningkatan Kualitas Hidup: Pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri warga binaan. Peserta merasa lebih dihargai dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan setelah masa pidana selesai, yang membantu mereka merasa lebih siap untuk kembali ke masyarakat.
3. Kemandirian Ekonomi: Program pelatihan membuka potensi besar bagi warga binaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa peserta mulai merencanakan untuk memasarkan produk kayu atau membuka usaha kecil setelah dibebaskan.

4. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun hasil yang dicapai positif, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan bahan baku yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas pelatihan agar peserta dapat bekerja dengan lebih maksimal.
5. Dukungan Lanjutan: Untuk memaksimalkan dampak pelatihan, diperlukan dukungan lanjutan dalam bentuk pembekalan wirausaha, akses pasar, serta modal usaha. Dukungan ini akan membantu peserta menerapkan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan nyata setelah pembebasan.

Secara keseluruhan, pelatihan pemahatan kayu di Lapas Kelas IIB Padangsidimpuan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi warga binaan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik setelah masa hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, A. (2025). *Pengaruh Program Pelatihan Keterampilan terhadap Kemandirian Ekonomi Narapidana*. Jurnal Penelitian

- Sosial dan Ekonomi, 33(1), 78-85.
- Andrian, M., & Ristanto, S. (2023). *Dampak Pelatihan Keterampilan terhadap Residivisi di Lembaga Pemasyarakatan*. *Journal of Correctional Studies*, 15(4), 235-247.
- Aromal, F. (2025). *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review Implementasi Pemenuhan Hak Mendapatkan Pembinaan Kemandirian Bagi Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan*. 4(3), 200–208.
- Aunung, W., & Sebastian, I. (2026). *Analisis Pembinaan Kemandirian dalam Industri Kreatif pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Narkotika Jakarta*. 5(2), 109–123.
- Boateng, C., Boateng, W., & Mensah, R. O. (2025). *Reducing Recidivism through Vocational Skills Training in Selected Ghanaian Prisons*. 2, 70–81.
- Brown, T., Archer, K., Agyei, I. K., & Adu-agyem, J. (n.d.). *THE INTEGRATION OF WOOD CARVING SKILLS INTO TEACHING AND LEARNING OF WOOD CARVING*. 34–64. <https://doi.org/10.33153/artistic.v5i1.6279>
- Farrokhi, D., et al. (2025). *The effectiveness of technical and vocational training in increasing employability and reducing the return of prisoners to prison after release*. ResearchGate.
- Fitrianesti, R., Sosial, P. K., Ilmu, F., & Komunikasi, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan Pendahuluan*. 10(1), 23–30.
- Haryani, R., & Surya, M. (2024). *Pelatihan Keterampilan sebagai Upaya Rehabilitasi Sosial di Lembaga Pemasyarakatan*. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 10(2), 145-162.
- Utami, D. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Narapidana Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan*.